

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, berinteraksi dengan makhluk lainnya sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang. Dalam bersosialisasi manusia tentunya memerlukan alat untuk berinteraksi dengan makhluk lainnya. Bahasa merupakan alat yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi harus dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur dengan baik. Saat berkomunikasi, manusia dapat bertukar pesan dan informasi melalui pemikiran, gagasan, perasaan, dan emosi yang diungkapkan. Oleh sebab itu, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya.

Salah satu aspek penting dalam kajian bahasa adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah bagian integral dari teori bahasa yang menggambarkan bagaimana kita melakukan tindakan dalam komunikasi. Ilokusi merujuk pada tujuan komunikatif yang terkandung dalam tuturan, seperti memerintah, bertanya, mengakui, atau menyatakan pendapat. Memahami tindak tutur ilokusi dalam berbagai konteks komunikasi membantu kita dalam memahami makna yang lebih dalam dari ucapan seseorang.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi memiliki relevansi yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk linguistik, ilmu sosial, dan komunikasi. Hal ini karena pemahaman tentang tindak tutur ilokusi dapat membantu dalam mengurai kompleksitas komunikasi manusia, membantu menganalisis pengaruh budaya

dalam komunikasi, serta memahami motivasi di balik tindakan komunikatif. Pada era digital saat ini, di mana komunikasi sering kali terjadi melalui media sosial, obrolan daring, dan platform lainnya, pemahaman tentang tindak tutur ilokusi juga menjadi semakin penting. Bagaimana orang berkomunikasi, menyampaikan pesan, dan berinteraksi dalam dunia maya adalah hal yang perlu dipahami dan dianalisis.

Lalu apa itu tuturan? Dari segi pragmatik, Leech menyebutkan bahwa tuturan memiliki makna sebagai produk suatu tindak verbal (bukan tindak verbal itu sendiri)<sup>1</sup>. Austin menegaskan bahwa semua tuturan adalah bentuk tindakan dan tidak sekedar sesuatu tentang dunia tindak ujar atau tutur (*speech act*) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak, semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikatif tertentu<sup>2</sup>. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengujarkan sebuah tuturan atau kegiatan tindak tutur memiliki kaitan yang erat dengan upaya penyampaian makna dari sebuah ujaran.

Pada era digital yang semakin berkembang, media sosial dan platform daring telah menjadi tempat utama bagi individu untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan pendapat mereka. Salah satu bentuk media daring yang semakin populer adalah video podcast, yang memungkinkan pembicara untuk menyampaikan gagasan, berdiskusi, dan berinteraksi dengan audiensi secara *real-time*. Salah satu podcast yang telah menarik perhatian adalah "Deddy Corbuzier Podcast" yang menyajikan beragam topik menarik, termasuk pembahasan isu-isu sosial, hiburan, pendidikan, hukum, dan tren saat ini. Salah satu episode menarik

---

<sup>1</sup> Leech, Geoffrey, Terj. Oka, M.D.D., Prinsip-prinsip Pragmatik, 1993, hal. 20

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 280

dari Deddy Corbuzier Podcast adalah ketika Deddy Corbuzier berbicara dengan Hotman Paris, seorang pengacara terkemuka di Indonesia. Episode ini menarik karena membahas berbagai isu hukum, termasuk undang-undang terkini yang berkaitan dengan pembebasan bersyarat terpidana. Selain itu, perbincangan antara Deddy Corbuzier dan Hotman Paris juga menciptakan suasana yang menghibur dan informatif.

Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi, yang mengacu pada tujuan komunikatif di balik tuturan seseorang, menjadi elemen penting dalam memahami percakapan dalam video podcast tersebut. Pemahaman tentang tindak tutur ilokusi membantu kita mengidentifikasi tujuan komunikatif dari setiap pernyataan yang dibuat oleh Deddy Corbuzier dan Hotman Paris. Ini akan membuka pintu untuk memahami lebih dalam bagaimana komunikasi berlangsung dalam episode podcast tersebut, serta apa pesan yang ingin disampaikan oleh masing-masing pembicara. Mengangkat isu tentang kasus-kasus hukum yang sedang ramai dibicarakan, *podcast* ini pada pertengahan Maret 2023 telah ditonton oleh hampir 11 juta kali. Atas dasar inilah mengapa *podcast* Deddy Corbuzier dipilih untuk menjadi sumber data penelitian ini, karena melihat latar belakang kedua pembicara yang berbeda, dimana Deddy Corbuzier memiliki latar belakang dari dunia *entertainment*, kemudian Hotman Paris memiliki latar belakang dari bidang hukum, kemudian juga melihat kepopuleritasan kedua penutur. Atas dasar faktor-faktor tersebut, muncullah pertanyaan, apakah hal tersebut mempengaruhi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast* ini? Dan dari hasil penelitian, ditemukan fakta bahwa hal tersebut mempengaruhi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video podcast ini. Dimana perbedaan latar belakang antara Deddy dengan Hotman menyebabkan

Hotman sering kali kedatangan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan hukum, yang tidak dipahami oleh Deddy Corbuzier. Sehingga menjadikan tindak tutur ilokusi dengan jenis asertif dan bentuk menjelaskan sebagai tindak tutur ilokusi yang paling dominan.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah, peneliti menemukan kelima jenis tindak tutur ilokusi dalam *podcast* yang digunakan sebagai sumber data. Kemudian temuan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *podcast* ini juga cukup beragam, yaitu sebanyak 11 bentuk. Seperti bentuk menjelaskan, menuntut, berterima kasih, menjanjikan, mendeklarasikan, dan lain-lain. Lalu fakta menarik lainnya adalah, bintang tamu dan pewara dalam *podcast* ini juga menggunakan istilah hukum yang cukup bervariasi. Bintang tamu juga menggunakan gaya bahasa yang khusus seperti frasa-frasa teknis yang hanya dimengerti oleh para ahli hukum atau individu yang berpengalaman dalam bidang hukum, Hotman sebagai bintang tamu juga menggunakan metafora dan simbolisme dalam beberapa tuturannya yang terdapat pada *podcast* ini. Dan seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, video *podcast* ini telah ditonton oleh hampir 11 juta kali. Tanggapan masyarakat yang telah menonton *podcast* ini pun beragam, ada yang menuntut agar hukum di Indonesia diperkuat, ada yang menanggapi dengan berterima kasih pada Hotman Paris dan Deddy Corbuzier yang telah membahas topik ini, ada pula yang memuji dan menunjukkan rasa kagumnya pada Hotman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Hotman Paris yang diunggah dalam kanal *YouTube* milik Deddy Corbuzier. Tindak tutur ilokusi yang akan dianalisis terbagi menjadi 5 jenis, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif,

deklaratif, komisif, dan ekspresif. Peneliti akan melakukan transkrip video terlebih dahulu, untuk kemudian dianalisis setelahnya. Dengan menganalisis tindak tutur ilokusi, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi berlangsung dalam konteks media sosial dan bagaimana pesan-pesan tertentu disampaikan melalui medium ini. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam konteks hukum dan isu-isu sosial yang dibahas dalam percakapan tersebut. Hal ini akan membantu dalam pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana tindak tutur ilokusi memengaruhi pemahaman dan persepsi audiensi terhadap topik-topik yang dibahas dalam podcast ini.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang komunikasi dalam era digital, penggunaan tindak tutur ilokusi dalam percakapan sehari-hari, serta dampaknya terhadap audiensi dalam konteks video podcast.

## **1.2. Fokus dan Subfokus**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Hotman Paris yang diunggah dalam kanal *YouTube* milik Deddy Corbuzier. Lalu untuk subfokus penelitian ini dapat dirincikan dalam butir-butir berikut:

- 1) Tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Hotman Paris yang diunggah dalam kanal *YouTube* milik Deddy Corbuzier.

- 2) Tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Hotman Paris yang diunggah dalam kanal *YouTube* milik Deddy Corbuzier.
- 3) Tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Hotman Paris yang diunggah dalam kanal *YouTube* milik Deddy Corbuzier.
- 4) Tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Hotman Paris yang diunggah dalam kanal *YouTube* milik Deddy Corbuzier.
- 5) Tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Hotman Paris yang diunggah dalam kanal *YouTube* milik Deddy Corbuzier.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Hotman Paris yang diunggah dalam kanal *YouTube* milik Deddy Corbuzier?”

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Mengingat rumusan masalah di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, adapun dua manfaat yang diharapkan yaitu manfaat teoritis dan praktis.

#### **1.1.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi untuk penelitian sejenis di bidang pragmatik, terutama penelitian terkait tindak tutur ilokusi di masa mendatang. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi modul bagi mahasiswa atau pelajar yang memerlukan.

#### 1.1.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan pemahaman tindak tutur ilokusi yang baik, masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan bertutur sehari-hari.

